

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena penduduk miskin merupakan permasalahan yang umumnya terjadi di wilayah negara berkembang termasuk di Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat. Kemiskinan di Indonesia sendiri ditandai dengan masih banyaknya keluarga-keluarga dalam keadaan kurang mampu. Permasalahan ini timbul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Penghasilan yang rendah berakibat pada sulitnya mengakses sarana kesehatan maupun pendidikan sehingga menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Dalam menghadapi kemiskinan tentunya tidak hanya mengalami kekurangan dalam hal penghasilan saja namun terdapat banyak hal seperti tingkat kesehatan rendah, rendahnya pendidikan, rentan terhadap kriminal, serta ketidakberdayaan. Faktor mendasar yang menyebabkan kemiskinan diantaranya adalah kurangnya kualitas sdm dan sda suatu masyarakat.

Pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan. Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan dimana berjalan secara aktif dan progresif sesuai prinsip yang adil, partisipasi masyarakat, dan kerjasama antar masyarakat. Pengembangan

masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan sebuah bentuk dakwah yang memiliki sasaran yang menjadikan potensi-potensi yang ada di masyarakat menjadi semakin terberdayakan (Aliyudin, 2009). Berbicara mengenai pengembangan masyarakat tidak lepas dari peran keluarga yang merupakan unit yang paling kecil dari suatu masyarakat, oleh karenanya keluarga memiliki peran untuk mewujudkan kesejahteraan, karena ketidakberdayaan suatu keluarga akan menyebabkan timbulnya permasalahan kemiskinan itu sendiri. Allah berfirman dalam Quran Surah Al-Baqarah ayat 268 menyatakan bahwa kemiskinan merupakan sumber dari kemunduran, bahkan dalam ayat tersebut dijelaskan Islam menjadikan kemiskinan sebagai ancaman dari syaitan. Sebagai perwujudan menuju masyarakat Islam yang sejahtera dan berdaya maka dari itu mengenai permasalahan kemiskinan ini perlu dicari solusi sebagai upaya penanggulangannya. Melalui suatu program pengembangan dan pemberdayaan keluarga diharapkan akan mendorong masyarakat untuk menciptakan proses perubahan menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Kesejahteraan sosial akan tercapai apabila keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat dapat terpenuhinya seluruh kebutuhan hidupnya.

Kondisi kesejahteraan keluarga miskin di wilayah Kelurahan Cibuntu terlihat cukup memprihatinkan, berdasarkan pengamatan awal dilihat dari kondisi lingkungan hidup yang ada di wilayah Kelurahan Cibuntu yang terlihat begitu padat sehingga berdampak pada kualitas penataan kesehatan lingkungan hidup dan pemukiman penduduk. Kondisi

fisik bangunan rumah warga pun masih ada yang terlihat kumuh dan tidak terawat. Kondisi pendidikan di wilayah Kelurahan Cibuntu masih membutuhkan perhatian dan bantuan untuk mengembangkan pendidikan anak, dilihat dari data yang di peroleh masih terdapat yang belum tamat sekolah dan masih sedikit sekali yang bisa melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang perguruan tinggi karena rata-rata pendidikan warga hanya lulusan SLTP dan SLTA. Rata-rata profesi yang ada di wilayah Kelurahan Cibuntu yaitu sebagai buruh swasta dan mata pencaharian sebagian besar bergerak di sektor home industri dengan kategori usaha kecil menengah dan jasa. Lemahnya kualitas sdm, pemodalannya, dan manajemen usaha menjadi kendala bagi perkembangan usaha kecil menengah di wilayah Kelurahan Cibuntu. Dengan rata-rata profesi tersebut berdampak terhadap rendahnya pendapatan warga Kelurahan Cibuntu sehingga kondisi ekonomi pun masih menengah kebawah. Beberapa kondisi tersebut tentunya akan berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan terutama terdapat tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, ekonomi, serta gejolak sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian di wilayah Kelurahan Cibuntu masih banyak keluarga miskin dalam keadaan tidak mampu dan kekurangan yang perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari segala aspek kehidupan (Profil Kelurahan Cibuntu, 2020).

Sebagai upaya mengatasi kemiskinan pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu program bantuan tunai bersyarat yaitu Program Keluarga Harapan atau disingkat menjadi PKH. Program ini merupakan

program penanggulangan kemiskinan di bidang penjaminan dan perlindungan sosial. Yang melatarbelakangi adanya program ini yaitu terutama karena masih banyak keluarga dalam keadaan miskin dan kurang mampu serta masih rendahnya kualitas sdm. Pemerintah telah mengeluarkan PKH ini pada bulan Juli tahun 2007. PKH dapat memberikan berupa beberapa akses layanan sosial bagi keluarga dalam keadaan miskin dan kurang mampu yang paling utama terhadap ibu dalam keadaan hamil dan anak-anak balita agar mampu memanfaatkan akses yang telah disediakan seperti akses pendidikan dan juga kesehatan. Kemudian PKH pun mulai membuka akses kepada penyandang disabilitas dan bagi lanjut usia. Program Keluarga Harapan dalam menjalankan misinya yaitu sebagai upaya penurunan tingkat penduduk miskin PKH ini semakin terlihat. Kondisi kemiskinan penduduk masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa saat bulan Maret tahun 2016 (BPS, 2016). Kemudian pemerintah berupaya untuk menentukan sejumlah target dalam rangka menurunkan tingkat penduduk miskin pada tahun 2009 menjadi 7-8%, hal tersebut tertuang dalam RPJMN 2015-2019. PKH menjadi harapan bagi pemerintah untuk mampu berkontribusi dalam menurunkan jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan, untuk menurunkan tingkat kesenjangan sehingga mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) (Kementrian Sosial RI, 2019).

Sasaran program bantuan sosial bersyarat PKH ini yaitu keluarga penerima manfaat PKH yang merupakan keluarga miskin dalam keadaan

kurang mampu. Sasaran dari PKH ini salah satunya yaitu keluarga miskin kurang mampu yang berada di wilayah Kelurahan Cibuntu. Berdasarkan data yang didapat melalui profil Kelurahan Cibuntu Tahun 2020, jumlah warga miskin di Kelurahan Cibuntu berjumlah 1008 jiwa. Untuk data mengenai jumlah keluarga penerima manfaat PKH di Kelurahan Cibuntu diperoleh dari hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Cibuntu, penerima Program Keluarga Harapan terbaru yaitu terdapat sebanyak 386 rumah tangga. Dengan adanya PKH ini mampu memberikan harapan besar yang paling utama yaitu terhadap Keluarga Miskin (KM) penerima sasaran program terutama di wilayah Kelurahan Cibuntu. Terbukti program perlindungan sosial yang disebut secara internasional sebagai *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini sedikitnya mampu mengurangi kondisi masalah penduduk miskin di beberapa negara. Penulis mencoba untuk menganalisis sejauh mana Program Keluarga Harapan (PKH) ini sebagai program pemberdayaan mampu meningkatkan kesejahteraan Keluarga Miskin (KM).

Sebagaimana uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini terhadap kesejahteraan keluarga miskin penerima manfaat. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin (KM)” (Penelitian di Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya yaitu :

1. Bagaimana tingkat penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Cibuntu?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan Keluarga Miskin (KM) di Kelurahan Cibuntu setelah adanya Program Keluarga Harapan (PKH)?
3. Seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM) di Kelurahan Cibuntu?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Cibuntu.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan Keluarga Miskin (KM) di Kelurahan Cibuntu setelah adanya Program Keluarga Harapan (PKH).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM).

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua kegunaan penelitian antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Penjelasan kedua kegunaan tersebut antara lain :

D.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini semoga dapat memberikan serta menambah wawasan bagi penulis dan juga sebagai rujukan bagi ilmu pengetahuan Pengembangan Masyarakat Islam pada bidang ekonomi mengenai kajian pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM).

D.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang berkepentingan, seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Hasil dalam penelitian ini semoga dapat memberikan juga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam. Hal lainnya yaitu menjadi syarat dalam menyelesaikan pelaksanaan uji kesarjanaan

pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Melalui penelitian ini semoga dapat menjadi bahan literatur tentang gambaran mengenai kajian pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM).

c. Bagi Pembuat Kebijakan dan Masyarakat

Melalui penelitian ini semoga dapat memberi penjelasan tentang gambaran pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM), sehingga pelaksanaan program ini dapat dimaksimalkan kembali sebaik mungkin.

E. Kerangka Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Fadilah Nur Auliah (2017) mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bojong, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut*. Penelitian ini membahas lebih dalam mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upayanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif, analisis data dilakukan melalui reduksi data, klasifikasi data, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan peranan Program Keluarga Harapan (PKH) berupa peningkatan kualitas pada bidang kesehatan dan bidang pendidikan sehingga membawa kesejahteraan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Angitia Restu Wahyuni (2016) mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility PT. Tirta Investama (Aqua) Pabrik Subang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pasanggrahan Subang*. Penelitian ini bertitik tolak bahwa CSR bukanlah hanya kegiatan yang berfokus pada donasi, tetapi jauh lebih dari itu yaitu untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif quasi eksperimen, karena penelitian ini dilakukan untuk menghimpun data dari dua keadaan dari kelompok sampel yang sama menyerupai pretest-postest.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Neulis Thotin Asyukroniyah (2018) mahasiswa jurusan Administrasi Publik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Peundeuy, Kabupaten Garut*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif desain deskriptif. Adapun analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan *verification*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan PKH sendiri sudah berjalan baik serta mampu menjadi harapan dan sangat membantu bagi keluarga tidak mampu untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

E.2 Kerangka Teoritis

Pengembangan Masyarakat (PM) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, PM merujuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pengembangan kesejahteraan sosial (PKS) atau usaha kesejahteraan sosial (UKS). (Suharto, 2014, hal. 37)

Dalam masyarakat pada kenyataannya, selalu ada seorang individu keluarga, kelompok atau komunitas yang miskin, rentan atau mengalami masalah sosial karena memiliki hambatan fungsi sosial (disfungsi fisik, mental, sosial budaya, psikologis, ekonomi, geografis), yang pada akhirnya harus diatasi melalui program-

program pembangunan yang ditujukan kepada warga masyarakat yang dikategorikan kurang beruntung tersebut (Kusnaka & Harry, 2003). Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2004 dijelaskan bahwa program adalah sebuah instrumen kebijakan yang terdiri dari beberapa kegiatan yang ditujukan untuk instansi/lembaga pemerintah dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan sesuai sasaran yang telah direncanakan. Penerapan sebuah program tentunya sangat penting terhadap pelaksanaan program yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas masyarakat. Dalam proses pelaksanaan sebuah program pun dilihat dari segi wujud aslinya yang dicapai (*outcomes*) yaitu memiliki hasil yang berhasil, kurang berhasil, maupun gagal. Oleh karenanya dapat dilihat beberapa unsur yang mempengaruhinya, baik yang bersifat mendorong maupun yang menghambat proses pelaksanaan program tersebut dalam mencapai suatu sasaran program.

Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat diyakini akan mendorong terciptanya proses perubahan dalam mekanisme kepemimpinan di lembaga-lembaga informal menuju ke tingkatan yang lebih baik. Program dinilai berhasil jika diindikasikan dengan mulai tumbuhnya jiwa transformatif atau keinginan berubah secara kuat di kalangan pemimpin informal dalam masyarakat setempat (Zubaedi, 2013). Program Keluarga Harapan (PKH) hadir dengan memberikan akses kepada keluarga

miskin dan kurang mampu serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial (Kementrian Sosial RI, 2019, hal. 26-27).

Keluarga Miskin (KM) penerima PKH diberikan dorongan agar lebih memanfaatkan layanan sosial yang ada seperti pendidikan, kesehatan, pangan, gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses layanan sosial lainnya. PKH diarahkan untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial bagi keluarga penerima manfaatnya serta berperan sebagai program pembedayaan yang dapat menggulangi masalah kondisi penduduk dalam keadaan miskin dan kurang mampu.

Menurut Dunham dalam (Soetarso, 1980), kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang terorganisir yang bertujuan memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui sebuah bantuan sosial agar terpenuhinya kebutuhan pokok mereka. Kemudian dibahas pula bahwa sejahtera adalah kondisi dimana ketika kebutuhan hidupnya terpenuhi, yaitu kebutuhan pokok yang paling utama. Dengan pengertian tersebut, sehingga dapat menempatkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kegiatan yang memiliki tujuan dari sebuah perencanaan pembangunan. Definisi kesejahteraan tersebut pun selaras sama pemikiran. Pengertian ini sama dengan pemikiran (Midgley, 2004), bahwa kesejahteraan sosial adalah

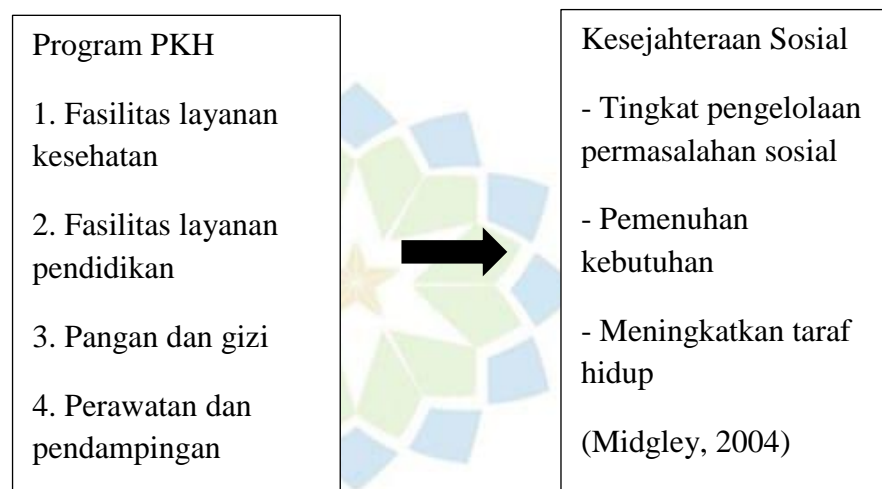
suatu keadaan kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat dipenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.

Pemenuhan kebutuhan dasar (terutama pendidikan dasar, pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesejahteraan sosial) selayaknya merupakan kewajiban pemerintah; karena masyarakat juga telah dibebankan membayar pajak baik secara individu maupun melalui korporasi tempat kerja (Kusnaka & Harry, 2003, hal. 17-18). Negara Indonesia pun menilai betapa pentingnya nilai kesejahteraan sosial masyarakat, sehingga tercantum dalam Undang-Undang yaitu rancangan UU No. 6 Tahun 1974, UU tersebut mengatur mengenai sebagaimana ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial kemudian menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materi maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan falsafah negara kita, yaitu Pancasila (Wibhawa, Raharjo, & Budiarti, 2010, hal. 24).

Sebagaimana yang telah dijelaskan, dapat dilihat kerangka pemikiran berbentuk bagan seperti berikut ini :

Tabel 1.1

*Kerangka Berpikir Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH)
Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin (KM)*



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang dirumuskan, yaitu:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM).
- b. H_1 : Terdapat pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM).

G. Langkah-Langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini umumnya dilaksanakan di Kantor Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon yang beralamat di Jl. H. Alpi No. 16, Cibuntu, Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212. Lokasi tersebut dipilih dalam atas berbagai alasan. *Pertama*, lokasi tersebut mampu mengungkap beberapa data yang diperlukan dalam proses penelitian berlangsung. *Kedua*, terdapat sumber data yang bisa untuk membuktikan masalah yang diteliti. *Ketiga*, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan adalah positivistik. Paradigma positivistik merupakan paradigma yang berpandangan bahwa realitas sosial yang terjadi memiliki sifat yang empirik sehingga dapat dilakukan observasi dan mampu dibuktikan secara ilmiah (Irwan, 2018).

Sedangkan pendekatannya yaitu melalui pendekatan kuantitatif. Kuantitatif umumnya digunakan dalam meneliti populasi atau sample tertentu yang menggunakan landasan filsafat positivisme (Sadiah, 2015, hal. 16).

G.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Rully dan Poppy (2014: 51) metode penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif perlu diperhatikan tiga hal, yakni (a) pendefinisian, (b) pengukuran, (c) pengujian.

Kemudian diperjelas oleh John W. Creswell (2017: 24) yang mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif yaitu menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis tersebut. Strategi eksperimen diterapkan untuk menilai perilaku-prilaku, baik sebelum maupun sesudah proses eksperimen. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-prilaku, sedangkan informasi-informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic dan pengujian hipotesis.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa metode ini dianggap lebih memberikan analisa secara mendalam tentang pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap

kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

G.4 Jenis Data

Berikut adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- 1) Data tentang proses berlangsungnya kegiatan Program Keluarga Harapan yang didapat melalui proses observasi yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Cibuntu.
- 2) Data jumlah keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).
- 3) Data tingkat penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Cibuntu diperoleh melalui interpretasi angket penelitian.
- 4) Data tingkat kesejahteraan Keluarga Miskin (KM) setelah adanya pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diperoleh melalui interpretasi angket penelitian.

Data-data tersebut akan diperoleh dari:

- 1) Data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung mengenai Program Keluarga Harapan (PKH).

- 2) Data yang diambil di Kelurahan Cibuntu mengenai bagaimana respon Keluarga Miskin (KM) penerima manfaat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH).

G.5 Sumber Data

Sumber data terbagai menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Pada penelitian ini sumber data primernya adalah Keluarga Miskin (KM) penerima manfaat PKH di Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari data PKH di Kantor Kelurahan Cibuntu serta dari Pendamping PKH Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung.

G.6 Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari semua individu yang akan dijadikan sampel. Adapun populasi tersebut harus disebutkan karena hal tersebut mencakup seberapa besar anggota populasi dan wilayah penelitian yang digunakan (Sadiah, 2015, hal. 83). Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Keluarga Miskin (KM) penerima manfaat PKH di Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung yaitu yang berjumlah 386 rumah tangga.

Sampel merupakan bagian yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018, hal. 81). Dalam menentukan berapa ukuran sampel dari sejumlah populasi maka menentukannya

dengan formula rumus menurut Yamane (1967:99) dan Jalaluddin Rakhmat (1999:82) dalam (Sadiyah, 2015, hal. 84) sebagai berikut.

$$n = \frac{N_1}{N_1 d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Besarnya ukuran sampel

N = Besarnya populasi

d = Presisi (0,1)

$$\text{Maka : } n = \frac{386}{386 (0,1)^2 + 1} = \frac{386}{4,86} = 79,4 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dengan nilai presisi sebesar 0,1 maka didapat sejumlah sampel responden yaitu sebanyak 79,4 dan dibulatkan menjadi 79 rumah tangga.

G.7 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional menurut Kerlinger dalam (Silalahi, 2012) meletakkan arti pada suatu konstruk atau variabel itu. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel.

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (independen) dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk variabel Program Keluarga Harapan (PKH), sedangkan variabel terikat

			<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan dalam memperoleh layanan pendidikan. • Terpenuhinya pangan dan gizi. • Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan.
<p>Variabel Y</p> <p>Kesejahteraan Keluarga Miskin (KM)</p> <p>Kesejahteraan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengelolaan permasalahan sosial 2. Pemenuhan kebutuhan 3. Meningkatkan taraf hidup <p>(Midgley, 2004)</p>	<p>Kategorisasi aspek keluarga sejahtera disusun berdasarkan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar ahli sosiologis dalam membangun keluarga</p>	<p>Pemenuhan Kebutuhan Dasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya sandang, pangan, dan papan. • Terlaksananya pendidikan sesuai standar nasional. • Tersedianya makanan dan minuman yang memenuhi

	<p>sejahtera diketahui faktor-faktornya antara lain, pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, pemenuhan pengembangan, dan kebutuhan aktualisasi bagi masyarakat dilingkungannya (Bappenas, 2010).</p>	<p>Kebutuhan Psikologis</p> <p>Pemenuhan Pengembangan</p> <p>Kebutuhan Aktualisasi</p>	<p>kriteria sehat dan bersih.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya masyarakat sehat jasmani dan rohani. • Terciptanya pencapaian dunia kerja untuk mengembangkan kualitas hidup. • Adanya hubungan sosial yang baik antar masyarakat. • Adanya usaha untuk mengembangkan taraf hidup yang lebih baik.
--	---	--	---

G.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan proses melalui pengamatan yang dilakukan secara sistematis sehingga mengetahui gejala-gejala yang timbul terhadap apa yang diteliti. Sehingga melalui observasi ini diperlukan kecermatan dan memerlukan alat dalam proses observasi ini sesuai kebutuhan (Sadiah, 2015, hal. 87)

Peneliti mengamati secara langsung terkait kegiatan pelaksanaan PKH yang berada di wilayah Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung sebagai lokasi dan objek penelitian dalam memudahkan peneliti dalam menganalisa masalah penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang kemudian akan dijawab oleh para responden (Sugiyono, 2018, hal. 142).

Melalui kuesioner dapat dilihat seberapa besar pengaruh PKH terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM) penerima

manfaat program. Pada penelitian ini respondennya yaitu sampel yang diambil dari populasi keluarga penerima manfaat PKH di Kelurahan Cibuntu yaitu sebanyak 79 rumah tangga.

Adapun jenis skala yaitu menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2018, hal. 398).

c. Studi Dokumentasi

Pada teknik ini yaitu data yang didapatkan dalam proses pengumpulan data bisa melalui dokumen berupa catatan, buku, arsip, majalah, surat-surat, jurnal penelitian dan lainnya (Sadiah, 2015, hal. 91). Dokumen tersebut akan digunakan sebagai bahan penguat dan pembanding dalam proses menemukan hasil penelitian.

G.9 Validitas dan Reliabilitas

Validitas berkaitan sebagai peubah yang mengukur sesuatu yang mesti diukur. Validitas penelitian menyatakan derajat ketepatan, yaitu ketepatan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian terhadap isi penelitian yang sebenarnya diukur. Adapun reliabilitas merupakan konsistensi pengukuran yang menjadi indikator dari peubah (Sitinjak & Sugiarto, 2006).

Uji keduanya yaitu validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menghasilkan data kuesioner secara valid dan reliabel. Dalam melakukan uji validasi dalam penelitian ini menggunakan uji validasi item, dengan mengkorelasikan setiap item dengan skor totalnya. Adapun uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach.

G.10 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, menganalisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah memperoleh berbagai data yang telah dikumpulkan dari responden dan sumber data. Penelitian kuantitatif menggunakan teknis analisis berupa statistik. Statistik terbagi menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini digunakan statistik inferensial yakni setelah memperoleh data yang telah dikumpulkan maka dilakukan metode statistik berupa analisis data dan menginterpretasikan hasil dari analisis data tersebut (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Teknik ini digunakan untuk melihat pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Hasil output SPSS dari analisis teknik regresi linear sederhana nantinya meliputi,

Descriptive Statistic, Correlation, Coefficients, dan Model Summary.

Descriptive Statistic digunakan untuk melihat nilai rata-rata atau mean dari setiap variabel X dan variabel Y. *Correlation* digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. *Coefficients* digunakan untuk menguji signifikansi hubungan maupun menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Model Summary* digunakan untuk melihat berapa persen tingkat pengaruh antara variabel X tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap variabel Y mengenai Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Cibuntu.

